## PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ATTAQWA 01 BABELAN DESA BABELAN KOTA, KEC. BABELAN, KAB. BEKASI

**Elphina Rahayu1) Muhammad Abid Marzuki2)**

1,2*Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa Bekasi*

Email:

elphinav168@gmail.com amabidmarzuki@gmail.com

**ABSTRACT**

Mutu sebuah sekolah dilihat dari lingkungan sekolah, di mulai dari pengelolaan sekolah, lingkungan sekolah yang sehat dan di dukung dengan fasilitas yang memadai maka akan mendukung tumbuh kembangnya siswa secara optimal, dan siswa bebas mengeksplorasi dan mengimplementasikan ilmunya dari hasil belajar di kelas. Lingkungan sekolah dengan minat belajar menjadi rantai yang tidak bisa dipisahkan, karena faktor yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah salah satunya yaitu faktor dari lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Attaqwa 01 Babelan pada semester 2tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode survei dan dideskripsikan secara *kuantitatif* dengan populasi sebesar 146 dengan sampel yang diambil 5% dari populasi sebesar 107 siswa dengan menggunakan teknik sampel *Probability Sampling*. Pengumpulan data tersebut menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi yang dianalisis melalui uji rxy (taraf signifikansi), dan uji KD, mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X (lingkungan sekolah) dengan variabel Y(minat belajar siswa), maka perlu dilakukan adanya uji t.

Berdasarkan uji rxy didapati sebesar 0,74 yang terletak antara 0,71 – 0,90, artinya terdapat korelasi yang tinggi atau kuat. Lalu berdasarkan hasil uji t didapat thitung sebesar 11,270 sedangkan ttabel sebesar 1,984 dengan taraf nyata 0,05 Df 105, demikian dapat dinyatakan H0 di tolak dan Ha diterima karena thitung lebih besar daripada ttabel. Berdasarkan Uji KD didapati kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 54,76% sedangkan 45,24% dipengaruhi oleh faktor lain. Demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Attaqwa 01 Babelan Desa Babelan Kota, Kec. Babelan, Kab. Bekasi.

**Keywords**

*Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam*

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan mengajarkan sesuatu yang telah diketahui, bahkan pendidikan berlangsung sepanjang masa (life long education). Artinya, sejak lahir sampai pada hari kematian seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan. Agama Islam mengajarkan bahwa belajar dimulai dari lahir hingga masuk liang lahat atau meninggal.

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Sementara dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to eicit, to give rise to*), dan pengembang (*to evolove, to devolop*). Pendidikan juga terdapat pengertian yang sempit, yang berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, pendidikan adalah proses mendidik dan memberitahu kepada seseorang atau suatu kelompok orang dalam usaha mendewasakan dan memperoleh pengetahuan.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, semua biasa dilakukan di sekolah walaupun pada dasarnya kegiatan belajar mengajar itu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai satu tujuan tertentu. Komponen yang dimaksud adalah siswa dan guru. Kedua komponen tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Siswa sebagai objek pendidikan, dimana siswa berperan menerima pendidikan dan pengajaran dari guru dengan harapan dapat memiliki ilmu pengetahuan, mengubah tingkah laku, mengubah sikap, memiliki nilai – nilai dan keterampilan yang diinginkan.

Guru merupakan penentu sebuah keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan aktif saat belajar mengajar berlangsung. Peran guru dalam proses pembelajaran bukanlah mendominasi tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang diperoleh siswa dari lingkungannya. Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi siswa, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Pada dasarnya lingkungan mencakup: Tempat (lingkungan fisik : keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam), kebudayaan (lingkungan budaya: dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan dan tempat beribadah), kelompok hidup bersama (lingkungan sosial dan masyarakat: keluarga, kelompok bermain, desa dan perkumpulan). Lingkungan pendidikan itu tidak hanya dipusatkan pada instansi pendidikan atau sekolah, tapi harus diketahui bahwa latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja di rancang untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam keberlangsungan pendidikan bagi siswa, menjadi kepercayaan masyarakat terhadap lingkungan sekolah, cerminan dari keberhasilan pendidikan adalah output (lulusan) pendidikan dari sekolah itu sendiri. Semakin baik output yang dihasilkan, artinya sumber daya manusia mampu bersaing dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka, sekolah tersebut di pandang sebagai sekolah berkualitas. Mutu sekolah juga dilihat dari lingkungan sekolah, di mulai dari pengelolaan sekolah yaitu kepala sekolah beserta jajaran dan guru-guru yang harus memberikan kenyamanan kepada siswa, baik kenyamanan bersifat fisik maupu non fisik, lingkungan sekolah yang sehat dan di dukung dengan fasilitas yang memadai maka akan mendukung tumbuh kembangnya siswa secara optimal, para siswa lebih terjaga kesehatannya, bebas mengeksplorasi dan mengimplementasikan ilmunya dari hasil belajar di kelas. Karena itu lingkungan sekolah harus semaksimal mungkin di rancang agar dapat memberikan kenyamanan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Fakta sementara yang ada di setiap sekolah-sekolah masih banyak linkungan sekolah yang kurang sehat dan kurang layak untuk mendukung suasana proses belajar dan mengajar termasuk di sekolah yang akan diteliti di SMP Attaqwa 01 Babelan, dari hasil observasi lingkungan sekolah ini masih terbatas tidak banyak fasilitas sarana dan prasarana (SARPRAS) yang memadai diantaranya kurangnya ruang multimedia, perpustakaan, kurang terpeliharanya fasilitas sekolah seperti toilet dan tempat solat, begitupun proses belajar dan mengajarnya yang kurang terlihat menarik. Sehingga menjadi penghambat bagi siswa yang ingin mengeksplorasi, mengasah ilmu pengetahuannya dan memberikan pengaruh terhadap kurang minatnya siswa terhadap proses belajar di sekolah.

Lingkungan sekolah memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan salah satunya adalah minat belajar. Jika siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka siswa dapat mencapai atau meraih prestasi yang baik. Minat itu sendiri sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila siswa sudah tidak mempunyai minat untuk belajar, seberapapun dan sebagus apapun materi yang diajarakan maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi siswa tersebut. Sebaliknya bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan berusaha belajar sungguh-sungguh untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga bisa mendorong siswa untuk maju dan berprestasi.

Selain kurangnya minat untuk belajar di sekolah, ada juga faktor lain yang ada di lingkungan dalam sekolah yaitu teman sebaya. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di sekolah SMP Attaqwa 01 Babelan masih banyak siswa yang tidak hadir dalam poses belajar di kelas, mereka memilih mengikuti teman-teman yang lain yang asik bermain di luar sekolah. Selain itu, di lingkungan sekitar sekolah banyak orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan dan tidak memberikan motivasi terhadap anaknya untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

# Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 146 siswa yang merupakan total dari seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Attaqwa 01 Babelan. Penelitian survei kuantitatif ini adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dari responden menggunakan instrumen kuesioner atau survei untuk mengukur variabel yang telah ditentukan. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka yang dapat diubah menjadi bentuk numerik, yang kemudian dianalisis secara statistik.

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel. Maka cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Editing yaitu memberikan kelengkapan dan pengisian angket yang berhasil dikumpulkan
2. Scoring yaitu untuk menentukan skor dalam hasil penelitian, tetapkan bahwa untuk responden yang menjawab diberi bobot nilai sebagai berikut

**Tabel 3. 3**

**Skor Alternatif Jawaban dari Masing-masing Pertanyaan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Bobot Nilai Positif** |
| Selalu | 5 |
| Sering | 4 |
| Kadang-kadang | 3 |
| Jarang | 2 |
| Tidak pernah | 1 |

1. Favorable dan unfavorable

Favorable adalah pernyataam yang bersifat positif (mendukung) aspek- aspek dalam variabel sedangkan pernyataan unfavorable terdiri dari pernyataan yang negatif (tidak mendukung) aspek dari variabel.

**Tabel 3. 4**

**Skor Pernyataan Favorable dan Unfavorable**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Favorable** | **Unfavorable** | **Jumlah** |
| 1 | Variabel X | 11 | 9 | 20 |
| 2 | Variabel Y | 12 | 8 | 20 |

1. Tabulating yaitu mentabulasi data jawabanyang berhasil dikumpulkan kedalam tabel yang telah disediakan. Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menganalisis kuantitatif secara deskriptif yang sebelumnya telah dilakukan presentasenya dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:

𝐹

𝑃 = 𝑥 100%

 𝑁

Keterangan :

P : Presentase Jawaban

F: Frekuensi

N: Number of Cases (banyaknya responden)

Kemudian di deskripsikan sebagai berikut:

𝐽 = 𝑋𝑀𝑎𝑥 – 𝑋𝑀𝑖𝑛

Keterangan :

J : Jangkauan

XMax: Nilai X tertinggi

XMin : Nilai X terendah

𝐾 = 1 + 3,3 log 𝑛

Keterangan :

K : Banyaknya Kelas

n : Jumlah Responden

 𝑗

 𝑝 =

 𝑘

Keterangan :

P : Panjang Kelas

J : Jangkauan

k : Banyaknya Kelas

𝑋̅ = ∑𝑓. 𝑥𝑖

𝑁

Keterangan :

𝑥̅ : Mean

F : Frekuensi Jumlah Semua

Xi : Tanda Kelas Interval

N : Ukuran Sampel

𝑀𝑒 = 𝑇𝑏 + 𝑝 ( 1⁄ 𝑛 − 𝐹 )

2

𝑓

Keterangan :

Me : Median

Tb : Tepi Batas Bawah

P : Panjang Kelas

n : Ukuran Sampel

F : Jumlah Semua Frekuensi

f : Frekuensi Kelas Median

 𝑏

𝑀𝑜 = 𝑇𝑏 + 𝑝 ( )

1

 𝑏1+ 𝑏2

Keterangan :

Mo : Modus

Tb : Tepi Batas Bawah

P : Panjang Kelas

b1 : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas Modal

b2 : Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas Modal

1. Analisis korelasi Product Moment yang digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Rumus yang digunakan yaitu:

Rxy =

Keterangan :

R : Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N : Jumlah responden

∑x : Jumlah seluruh skor x

∑y : Jumlah seluruh skor y

∑xy : Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

**Tabel 3. 5**

|  |  |
| --- | --- |
| **Besarnya “r” *Product******Moment*** | **Keterangan** |
| 0,00 – 0,20 | Antara variabel X dan Y tidak terdapat korelasi |
| 0,21 – 0,40 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yanglemah atau rendah |

|  |  |
| --- | --- |
| 0,41 – 0,70 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasisedang atau cukup |
| 0,71 – 0,90 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yangtinggi atau kuat |
| 0,91 – 1,00 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yangsangat tinggi atau kuat |

Setelah diberikan interpretasi terdapat angka indeks korelasi “r” product moment dengan jalan berkonsultasi pada nilai product moment. Maka prosedur selanjutnya secara berturut-turut.

Kemudian mencari derajat besarnya (db) atau degrees of freedom (df) dengan rumus:

Df = N – Nr

Keterangan:

df : Degree of freedom

N : Number of cases

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis dari penelitian ini terdapat korelasi positif yang signifikan atau tidak yaitu dengan menggunakan rumus “t” :

𝑡 = 𝑟 √ 𝑛 − 2

1 − 𝑟2

Keterangan :

t : Taraf nyata

r : Koefisien korelasi antara variabel x dan y n : Jumlah responden

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangsih) yang diberikan variabel x terhadap variabel y, maka harus diketahui melalui uji koefisien yang disebut dengan coefficient of determination (korelasi penentu) dengan rumus :

KD = rxy2 x 100%

KD = Kontribusi variabel x terhadap variabel y

Rxy2 = Koefisien korelasi antara variabel x terhadap variabel y

# Hasil dan Bahasan

## Hasil

Berdasarkan uji t didapati nilai thitung sebesar 11,270 dan ttabel sebesar 1,984, maka hipotesis Nol (H0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima karena thitung lebih besar dari ttabel yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan Variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap Variabel Y (Minat Belajar Siswa).

Berdasarkan perhitungan Rxy (Product Moment) didapati korelasi antara Variabel X (Lingkungan Sekolah) dan Variabel Y (Minat Belajar Siswa) sebesar 0,74 yang terletak di antara 0,71 -0,90, yang berarti terdapat korelasi yang kuat atau tinggi dan berdasarkan uji KD didapati nilai sebesar 54,76%, artinya ada kontribusi antara Variabel X (Lingkungan Sekolah) dan Variabel Y (Minat Belajar Siswa), sedangkan 45,24% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lainnya yaitu faktor dari dalam seperti aspek fisiologis (kesehatan anak tersebut), dan aspek psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi). Sedangkan faktor dari luar yaitu orang tua atau keluarga, guru dan teman sebayanya.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bahwa kondisi lingkungan sekolah terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian temuan ini mengindikasikan bahwa untuk membuat siswa termotivasi dan semangat maka salah satu langkah yang bisa digunakan pihak sekolah adalah dengan memberikan kenyaman di lingkungan sekolah seperti memberikan fasilitas perpustakaan, sehingga bisa lebih meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

**3.2 Bahasan**

Rumus analisis product moment digunakan untuk melihat kolerasi antara variabel X dan variabel Y:

Product Moment :

Rxy =𝑁(∑𝑋𝑌)−(∑𝑋)(∑𝑌)

 √{𝑁∑𝑋2−(∑𝑋)2}{𝑁∑𝑌2−(∑𝑌)2}

Rxy =(107).(349431)−(6131).(6047)

 √{107(355169)−(6131)2}{107(345811)−(6047)2}

Rxy =37389117−37074157

 √(38003083−37589161).(37001777−36566209)

Rxy = 314960

 √(413922).(435568)

Rxy =314960

 √180291177696

Rxy =314960

 424607.0863

Rxy = 0,74

Jadi, koefisien yang diperoleh adalah 0,74

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat memperhatikan besarnya Rxy (0,74) yang berarti terletak di antara 0,71 – 0,90 yang berarti terdapat korelasi yang tinggi atau kuat antara Variabel X dan Variabel Y. Kemudian untuk mengetahui derajat kebebasan atau df (degree of freedom) yaitu dengan menggunakan rumus:

Df = N – nr

Df = 107 – 2

Df = 105

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah Hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh yang tinggi atau kuat maka perlu di dibuktikan dengan menguji hipotesis tersebut, yaitu sebagai berikut:

𝑡 = 𝑅𝑥𝑦 √ 𝑛 − 2

 1 − 𝑟2

𝑡 = 0,74√ 107 − 2

 1 − 0,742

𝑡 = 0,74√ 105

 1 − 0,5476

𝑡 = 0,74√ 105

 0,4524

𝑡 = 0,74 √232,0954

𝑡 = 0,74 𝑥 15,23

𝑡 = 11,270

Berdasarkan uji t di atas di dapati nilai t hitung lebih besar 11,270 sedangkan t tabel sebesar 1,984 dengan taraf nyata 0.05 Df 105, maka ada pengaruh yang signifikan atau positif kolerasi Lingkungan Sekolah (Variabel X) terhadap Minat Belajar Siswa (Variabel Y). Artinya Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, karena t hitung lebih besar daripada t tabel.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan Variabel X terhadap Variabel Y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien dengan coefficient of determination (korelasi penentu) dengan rumus sebagai berikut:

KD = (𝑅𝑥𝑦)2 x 100 %

KD = (0,74)2 x 100 %

KD = 0,5476 x 100 %

KD = 54,76%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X (minat belajar tanpa pengaruh lingkungan sekolah) terhadap variabel Y (minat belajar dengan pengaruh lingkungan sekolah), yaitu sebesar 54,76%. Demikian dapat diketahui bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu sebesar 45,24%. Faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi) dan faktor fisiologis. Selain itu faktor dari luar yaitu orang tua atau keluarga, guru dan teman sebayanya.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menyoroti pentingnya memberikan perhatian pada kualitas lingkungan sekolah sebagai faktor pendukung motivasi dan semangat belajar siswa. Salah satu langkah konkret yang dapat diambil adalah meningkatkan kenyamanan lingkungan sekolah, contohnya dengan menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong peningkatan minat belajar siswa di lingkungan sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah-langkah ini dapat menjadi pedoman bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

# Referensi

Akmal, Hawi. 2013. Kompetensi Guru Penddikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Amri, Sofan dkk.2011. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.

Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Andriana, Ade. 2017. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX MA WASILATUL Falah Rangkasbitung, Jakarta

Anshari, Hafi. 1982. Ilmu Pengantar Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional Anwar. 2006. Pendidikan Kecakapan Hidup, Bandung: Alfabet.

Arifin, Muhammad. 2011. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik, Jakarata: Rineka Cipta, cet. 13.

Darajat, Zakiyah. 2018. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, cet. VII. Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemah

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

E. Mulyasa. 2004. Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hadi, Sutrisno. 1993. Metodologi Rerearch I. Yogyakarta : Andi Offset Hadi, Sutrisno. 2001. Statistik Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamdan. 2009. Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum: Teori dan Praktek Kurikulum PAI. Banjarmasin: al-Hikmah Pustaka

Hamidah, Siti. 2014. Pengaruh Self- Efficacy, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 2

Hasbullah. 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Gafindo persada. Hoetomo M.A. 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya : Mitra Pelajar.

Huda Rohmadi, Syamsul.2012. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Araska

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.

Meity H. Idris Dan Izul Ramdani.2015. Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, Jakarta: PT Luxima Metro Media

Pitadjeng. 2015. Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Rahmawati, Evi. 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII3 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang, Jakarta

Ramayulis. 2002. Ilmu pendidikan Islam, Jakarta: KalamMulia Rohmah, Noer. 2012. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Teras.

Sabri, Alisuf. 1993. Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, Jakarta: Pedoman ilmu jaya

Sagala, Syaiful. 2013. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alvabeta Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta; PT Rineka Cipta, Cet. 5

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian kuantitatif Kualitatifdan R&D, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Bandung, Alfabeta

Supardi, Imam. 2003. Lingkungan Hidup dan Kelestariannya. Bandung: PT. Alumni.

Surakhmad, Winarno. 1998. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik. Bandung :Tarsito.

Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin. 2010. Psikologogi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tirtarahardja, Umar, S. L. La Sulo. 2008. Pengantar Pendidikan, Jakarta : PT Rineka Cipta

Trianto.2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.Surabaya:Kencana

Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Agama RI, 2006.

Wina, Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.